



Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran Korespondensi Semester Genap Kelas X Program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bangkalan

Afifiya

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : affiyasalim@gmail.com

Triesninda Pahlevi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : triesnindapahlevi@unesa.ac.id

Abstract

Research on the development of textbooks of correspondence subject in the even semester class X regarding office management automation program at SMKN 1 Bangkalan aims to study the process of developing textbooks, discuss the feasibility of books, students for textbooks developed by researchers and being studied by, existing textbooks at SMK 1 Bangkalan, and which have been developed by researchers. This research is a Research and Development (R&D) study with a development model from Borg and Gall that is approved up to 7 stages: potential and problems, combining data, product design, design validation, design revision, product testing, product revision/final product. The subject of the study is a comparison of 20 students of X class majoring in the office administration education study program at SMKN 1 Bangkalan. The results show the feasibility of textbooks by material experts obtained a percentage of 94,4% with very strong criteria, by linguists obtained a percentage of 91,4% with very strong criteria, and by graphic experts obtained a percentage of 84.8% with very strong criteria. From the overall results of expert validation obtained a percentage of 90,2% with very strong criteria. While the results of evaluations of students conducted through limited trials obtained an average of 81% with very strong criteria. So it can be concluded that textbooks of correspondence subject on the even semester developed are declared to be very suitable to be used as teaching materials at SMKN 1 Bangkalan.

Keywords: borg and gall development models; correspondence; development of teaching materials; textbook.

PENDAHULUAN

Kemajuan perkembangan teknologi juga mendorong kemajuan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan dalam sistem kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah. Kegiatan belajar mengajar di era ini tidak hanya terjadi di sekolah tapi juga diluar sekolah dan guru sebagai pengembang kurikulum perlu menggunakan berbagai macam strategi, pendekatan dan berbagai sumber belajar secara bervariasi karena tujuan dari akhir kurikulum bukan untuk memperoleh ijazah tetapi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Arifin, 2011: 4).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa: "kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Dari pernyataan diatas terlihat bahwa kurikulum tidak dapat dipisahkan dari kegiatan guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah, baik dalam dimensi rencana, yakni dimensi yang berkaitan dengan proses belajar maupun pengembangan peserta didik. Kedua dimensi kegiatan, yakni berkaitan dengan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, tujuan, isi dan bahan pelajaran. dan yang terakhir adalah dimensi hasil yakni hasil belajar peserta didik sebagai akibat terjadinya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Arifin, 2011: 6).

Bahan belajar sebagai sumber belajar mempunyai keunggulan tersendiri. Menurut Muslich (2010: 56) keuntungan bagi peserta didik dalam menggunakan buku ajar dapat berpengaruh

terhadap kepribadiannya walaupun pengaruh tidak sama antar siswa satu dengan lainnya, dengan membaca buku teks siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku tersebut, mengadakan pengamatan yang disarankan oleh buku tersebut atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku tersebut. Sedangkan menurut Hubert dan Harl (dalam Muslich, 2010: 55) keuntungan bagi pendidik menggunakan buku ajar yakni: (1) buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi dan diskusi; (2) buku teks memungkinkan siswa belajar dirumah; (3) buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu; (4) buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikan pada satuan jadwal pengajaran; (5) buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi; (6) buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran misalnya gambar, skema, diagram, dan peta; (7) buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan review di kemudian hari; (8) buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain. Pemilihan bahan belajar yang tidak tepat dapat mendorong proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Proses pembelajaran yang tidak efektif dapat menghambat kemajuan pada tingkat pembelajaran berikutnya sehingga guru dituntut untuk memilih bahan belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kompetensi yang akan dicapai.

SMKN 1 Bangkalan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang memiliki akreditasi A yang memiliki visi yaitu memiliki kelulusan yang mempunyai tingkat kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa yang tinggi mengacu pada mutu kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komprehensif dan seimbang. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran merupakan salah satu dari lima program keahlian yang terdapat di SMKN 1 Bangkalan. Empat program keahlian lainnya adalah Program keahlian Akuntansi, Pemasaran, Tata Boga dan Akomodasi Perhotelan. Sesuai dengan visi untuk memiliki lulusan yang mempunyai tingkat kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa yang tinggi mengacu pada mutu kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komprehensif dan seimbang sehingga didalamnya harus dilaksanakan secara maksimal dan didukung oleh Bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan silabus pembelajaran.

Mata pelajaran Korespondensi merupakan salah satu mata pelajaran produktif program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang diajarkan dikelas X disemester ganjil dan genap. Didalam semester genap terdapat lima kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni menerapkan tata cara pembuatan surat pribadi, menganalisis surat dinas, menganalisis surat niaga, menerapkan pengelolaan surat elektronik, dan mengevaluasi kegiatan korespondensi. Dimana setiap kompetensi dasar yang ada mengkombinasikan teori dan praktek. Adapun materi yang ada dalam mata pelajaran tersebut lebih menekankan pada aspek pengetahuan (*knowledge*) dan praktek (*Application*) sehingga keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat dibutuhkan. Didalam semester genap ini lebih banyak praktek menulis sehingga dibutuhkan panduan buku ajar untuk lebih memudahkan peserta didik dalam mempraktekkan lima kompetensi dasar tersebut. Mengingat mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai peserta didik karena keterampilan didalam dunia kerja khususnya bagi lulusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pengetahuan dan pengelolaan tentang surat-menyurat yang merupakan nadi dari sebuah organisasi.

SMKN 1 Bangkalan telah memiliki buku pegangan korespondensi berupa buku paket, tetapi buku paket tersebut masih memiliki kekurangan yakni ada beberapa sub bab yang masih belum tersedia didalam buku paket, serta bahasa yang digunakan di dalam buku paket tersebut masih susah dimengerti oleh peserta didik. Menurut Sitepu (2012:123) bahasa yang dipergunakan dalam menulis buku teks pelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi bahan pelajaran dan juga dapat membuat mereka sukar memahami pelajaran, sehingga guru masih sering menggunakan buku lama yang tidak sesuai dengan kurikulum saat ini karena buku yang baru dianggap bahasanya masih susah untuk dipahami oleh peserta didik. Terbatasnya jumlah buku mata pelajaran korespondensi yang ada di perpustakaan juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik dikarenakan

adanya batasan kuota dalam pengadaan buku pelajaran dimana siswa meminjam buku ke perpustakaan disaat jam mata pelajaran korespondensi dan mengembalikannya lagi saat mata pelajaran korespondensi telah selesai. Siswa masih kurang memahami dalam penyampaian materi karena siswa belum memiliki buku pegangan atau buku panduan yang dibawa pulang, ini berdampak pada siswa dalam mengerjakan tugas atau saat siswa belajar di rumah menggunakan sumber dari internet yang masih dipertanyakan kebenarannya

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Korespondensi Semester Genap Kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Bangkalan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan buku ajar, mengetahui tingkat kelayakan, mengetahui evaluasi peserta didik, dan mengetahui perbedaan buku ajar.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran di era ini tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi belajar dan pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja menurut Gangne (dalam Dahar, 2011: 2) belajar dapat di artikan sebagai proses suatu organisasi merubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan lainnya. Sehingga berdasarkan uraian diatas belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi yang terjadi kepada seseorang.

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pengajaran, pelajaran, ataupun pengalaman pernyataan ini sesuai dengan pendapat Rombepajung (dalam Thobroni, 2015:17). Sedangkan Menurut Kimbel dan Garmezy (dalam Thobroni, 2015:17) pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Prinsip-prinsip belajar yang di paparkan oleh Suprijono (dalam Thobroni, 2015:19) terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Kedua, belajar merupakan proses ini dikarenakan dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis dan konstruktif, dan organik. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

Bahan Ajar

Banyak pengertian para ahli dalam mendefinisikan bahan ajar seperti menurut Pannen (dalam Prastowo, 2011:16) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian menurut *National Centre for Competency Based Training* bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Prastowo (2011:19) mutu

pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut menjadi inovatif”.

Dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar dalam Prastowo (2011: 104) modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Pengertian lembar kegiatan peserta didik menurut Purwanto (2012: 204) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dimana tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku atau referensi lainnya yang terkait dengan materi tugas yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Buku Ajar

Menurut A.J Loveridge (dalam Muslich, 2010:50) buku ajar adalah buku sekolah yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang telah memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dimana buku tersebut disusun secara sistematis untuk diasimilasikan. Selain itu Pusat Perbukuan (dalam Muslich, 2010:50) menyimpulkan bahwa buku ajar merupakan buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran dan berkaitan dengan studi tertentu.

Fungsi buku ajar menurut Nasution (dalam Prastowo, 2011:169) , yakni: 1) sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik, 2) sebagai bahan evaluasi, 3) sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, 4) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, 5) sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.

Tujuan buku ajar menurut Nasution (dalam Prastowo, 2011:169), yakni: 1) memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, 2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, 3) menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Sebagaimana bentuk bahan ajar lainnya, buku ajar memiliki karakteristik tertentu, menurut Prastowo (2011:170) sebagai berikut: 1) secara formal, buku ajar diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN; 2) penyusunan buku ajar memiliki dua misi utama yakni, optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan procedural serta Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan disekolah; 3) buku ajar dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk untuk sosial khususnya pendidikan masih rendah. Padahal banyak produk-produk pendidikan yang perlu dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2015:408). Dalam penelitian pengembangan ini banyak sekali model-model yang bisa dipakai diantaranya model pengembangan Borg and Gall yang dikembangkan pada tahun 2003, peneliti menggunakan model penelitian pengembangan Borg and Gall ini karena sesuai dengan tahap-tahap yang diperlukan oleh peneliti dan banyak sekali pengembangan penelitian buku ajar yang menggunakan model Borg and Gall yang berhasil.

Model yang digunakan di dalam penelitian pengembangan ini adalah model R&D (*Research and Development*) menurut Sugiyono (2015:408) model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg

and Gall ini terdiri dari 10 langkah yaitu: 1) Potensi dan masalah. 2) Pengumpulan data. 3) Desain produk. 4) Validasi desain. 5) Revisi desain. 6) Ujicoba produk. 7) Revisi produk. 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi, 10) Produk final. Langkah-langkah dalam penelitian ini, dibatasi menjadi 7 langkah yang terdiri dari: (1) Potensi dan masalah; (2) Pengumpulan data; (3) Desain produk; (4) Validasi Desain; (5) Revisi desain; (6) Uji Coba Produk; (7) Revisi produk/Produk Final. Hal ini didukung oleh Utomo, Muslimin, & Darsikin (2016) melalui penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Borg and Gall Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 1 Marawola dimana menggunakan model Borg and Gall 5 tahap yaitu: analisis produk, pengembangan produk, validasi ahli dan revisi, ujicoba kelompok kecil dan revisi, dan produk akhir. Hasil akhir penelitian tersebut mendapatkan kualitas kelayakan yang sangat baik.

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini adalah peserta didik kelas X OTKP di SMKN 1 Bangkalan yang diambil sebanyak 20 orang secara acak sebagai ujicoba terbatas. Menurut Sadiman (2014:185) dalam evaluasi kelompok kecil maka produk yang dikembangkan perlu diujicobakan kepada 10-20 peserta didik yang dapat mewakili target, karena apabila kurang dari 10 maka data yang diperoleh kurang menggambarkan populasi target. Sebaliknya jika lebih dari 20 maka data yang diperoleh kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil.

Jenis data yang terdapat pada penelitian dan pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari nilai angket berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan respon siswa. Data kualitatif berupa kiritik, saran, dan komentar dari ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis dan respon siswa melalui pengisian angket. Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
SKALA LIKERT

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Sumber: Riduwan (2015:13)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lembar angket telaah dan lembar validasi untuk para ahli. Angket telaah yang telah dianalisis oleh para ahli secara deskriptif kualitatif. Validasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran dari saran maupun masukan sedangkan Analisis validasi para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data diperoleh berdasarkan ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Hasil validator Buku Ajar dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015:14)

Berdasarkan hasil persentase yang telah diperoleh dari validasi tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert sebagai berikut:

Tabel 2.
KRITERIA INTERPRESTASI

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2015:15)

Berdasarkan hasil analisis angket validasi ahli dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa Buku Ajar dianggap kuat/sangat kuat bila mendapatkan persentase $\geq 61\%$.

Data diperoleh melalui lembar angket peserta didik mengenai pengembangan Buku Ajar yang telah diisi oleh peserta didik. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015:14)

Berdasarkan hasil presentase yang telah diperoleh dari lembar angket peserta didik mengenai pengembangan Buku Ajar yang telah diisi kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert seperti di dalam tabel 2 yakni tabel kriteria intrepretasi.

Berdasarkan hasil analisis angket peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa Buku Ajar dianggap layak apabila kriteria interpretasi berada pada kategori kuat yaitu persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian Pengembangan Buku Ajar Korespondensi Semester Genap Kelas X di SMKN 1 Bangkalan menggunakan model pengembangan produk dari Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi 7 langkah sesuai dengan kebutuhan peneliti yang terdiri dari Potensi dan masalah, pengumpulan data, Desain produk, Validasi desain, Revisi desain, Uji coba produk, Revisi produk/Produk final. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, maka diperoleh tujuan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh oleh hasil penelitian meliputi kegiatan atau proses pengembangan kelayakan buku ajar dan respon siswa yang digunakan untuk menilai buku ajar serta evaluasi dari siswa terhadap buku ajar yang akan dikembangkan. Hasil penelitian pengembangan buku ajar pada mata pelajaran Korespondensi Semester Genap kelas X. Pada awal-akhir terhadap bahan ajar yang ada di SMKN 1 Bangkalan. Peneliti menemukan bahwa buku pegangan yang ada di SMKN 1 Bangkalan masih ada beberapa sub bab yang masih belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Oleh karena itu peneliti sudah memenuhi kebutuhan yang ada di SMKN 1 Bangkalan yaitu dengan membuat buku ajar yang sesuai dengan silabus. Buku ajar yang dikembangkan peneliti dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, hal ini terlihat dari penilaian yang telah dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan tujuan dibuatkannya Buku Ajar Korespondensi Semester Genap, kemudian peserta didik diberi waktu untuk mempelajari isi buku ajar dan diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal atau materi yang dikembangkan di dalam buku ajar tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan oleh peneliti. Aspek penilaian yang dilakukan oleh peserta didik mencakup 4 komponen yaitu komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa, dan komponen grafis. Teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui evaluasi peserta didik terhadap buku ajar dilakukan dengan cara memilih salah satu jawaban dengan mencentang atau *checklist* jawaban yang telah disediakan.

Pada tahap perancangan peneliti telah melakukan perancangan bahan ajar yang berupa buku ajar pada mata pelajaran korespondensi semester genap. Setelah dilakukan perancangan maka peneliti melakukan revisi, yang akan divalidasi oleh para validator yang terdiri dari 3 orang validator yakni seorang validator materi, seorang validator bahasa dan validator grafis. Berdasarkan kegiatan validasi, diperoleh rekapitulasi para validator yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1.	Kelayakan Isi	94,3%	Sangat Kuat
2.	Kelayakan Grafis	84,8%	Sangat Kuat
3.	Kelayakan bahasa	91,4%	Sangat Kuat
Rata-rata Keseluruhan		90,2%	Sangat Kuat

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Setelah dilakukan proses validasi, hal yang selanjutnya dilakukan ialah uji coba terbatas Buku Ajar Korespondensi pada kelas X Semester genap kepada 20 peserta didik X OTKP di SMKN 1 Bangkalan. Pada tahap uji coba terbatas ini diperoleh hasil 90,2% yang merupakan hasil dari rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari angket peserta didik.

Proses Pengembangan Buku Ajar Korespondensi Semester Genap Kelas X di SMKN 1 Bangkalan

Penelitian pengembangan buku ajar Korespondensi ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang kemudian di modifikasi menjadi 7 langkah yakni Potensi dan masalah, program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Bangkalan telah memiliki buku yang digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran yang disusun oleh Sri Endang Rahayu, Sri Mulyani, dan Suyetti yang diterbitkan oleh Erlangga, buku ini sudah berbasis Kurikulum 2013 edisi revisi tetapi masih ada beberapa sub bab yang tidak tersedia sehingga tidak sesuai dengan silabus mata pelajaran korespondensi saat ini. Serta jumlah buku ajar sendiri di SMKN 1 Bangkalan masih terbatas dalam kuantitasnya dan buku tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang, hanya diperbolehkan membaca di dalam kelas.

Pengumpulan data, peneliti memulai mengumpulkan data dari observasi ke SMKN 1 Bangkalan, wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Korespondensi program studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Bangkalan. Setelah itu peneliti memulai mengumpulkan materi yang sesuai dengan silabus, yang nantinya akan disusun sebagai materi untuk Buku Ajar Korespondensi Semester Genap Kelas X di SMKN 1 Bangkalan.

Desain produk, Tahap desain produk bertujuan untuk merancang buku ajar korespondensi semester genap kelas X di SMKN 1 Bangkalan, bagian-bagian bukuajar yang dikembangkan oleh peneliti disusun berdasarkan BSNP (2014) yang disesuaikan dengan tujuan peneliti yang terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

Validasi produk, dilakukan oleh beberapa validator yakni validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Revisi produk, dilakukan oleh peneliti berdasarkan kritik dan saran dari ahli validasi Buku Ajar yakni ahli validasi materi, ahli validasi bahasa, dan ahli validasi grafis yang bertujuan untuk menghasilkan Buku Ajar Korespondensi yang layak digunakan peserta didik untuk pembelajaran di dalam kelas.

Ujicoba produk, setelah melakukan tahap revisi dan validasi ahli, peneliti melakukan uji coba produk yang dilakukan kepada 20 peserta didik kelas X OTKP di SMKN 1 Bangkalan. Penilaian dilakukan dengan cara peniliti menjelaskan tujuan dibuatkannya Buku Ajar Korespondensi Semester Genap.

Kemudian peserta didik diberi waktu untuk mempeleajari isi buku ajar dan diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal atau materi yang di kembangkan di dalam buku ajar tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Revisi produk/ produk final, setelah uji coba produk dilakukan maka diperoleh hasil evaluasi siswa. Hasil evaluasi tersebut dijadikan rujukan untuk penyempurnaan menjadi produk akhir. Secara keseluruhan hasil evaluasi peserta didik terhadap Buku Ajar Korespondensi Semester Genap Kelas X Program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bangkalan baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo, Muslimin, & Darsikin (2016) melalui penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Borg and Gall Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 1 Marawola dimana menggunakan model Borg and Gall 5 tahap yaitu: analisis produk, pengembangan produk, validasi ahli dan revisi, ujicoba kelompok kecil dan revisi, dan produk akhir dimana hasil akhir penelitian tersebut mendapatkan kualitas kelayakan yang sangat baik. Serta penelitian dari Anggela, Masril, & Darvina (2013) melalui perkembangan buku ajar bermuatan nilai-nilai karakter pada materi usaha dan momentum untuk pembelajaran fisika siswa kelas XI SMA yang menggunakan metode dari Borg and Gall dengan 7 langkah yang hasil akhir penelitiannya mendapatkan validitas buku rata-rata 92,05%. Berikut penjelasan tahap-tahap penelitian pengembangan model Borg and Gall.

Uji coba produk dilakukan kepada 20 siswa Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bangkalan. Menurut Sadiman (2014:185) dalam evaluasi kelompok kecil maka produk yang dikembangkan perlu dicobakan kepada 10-20 peserta didik yang dapat mewakili target , karena apabila kurang dari 10 maka data yang diperoleh kurang menggambarkan populasi target. Sebaliknya jika lebih dari 20 maka data yang diperoleh kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil.

Kelayakan Buku Ajar Korespondensi Semester Genap Kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bangkalan

Kelayakan buku ajar korespondensi semester genap kelas X program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bangkalan menggunakan standar penilaian kelayakan dari BSNP (2014) yang isinya komponen kelayakan isi dan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan grafis. Hal ini didukung penelitian dari A'yun (2013) dimana dalam penelitiannya juga menggunakan beberapa komponen kelayakan BSNP yakni kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikan.

Berdasarkan tabel 3 yakni tabel hasil validasi ahli di atas mengenai analisis validasi buku ajar oleh validator dapat diketahui bahwa komponen kelayakan isi dan penyajian mendapatkan persentase sebesar 94,4% dengan kriteria kelayakan sangat kuat, komponen bahasa mendapatkan persentase 91,4% dengan kriteria kelayakan sangat kuat, komponen grafis mendapatkan persentase sebesar 84,8% dengan kriteria kelayakan sangat kuat, dan mendapatkan rata-rata komponen sebesar 90,2% yang mendapatkan kriteria kelayakan sanagat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bawa buku ajar pada mata pelajaran Korespondensi yang dikembangkan oleh peneliti sangat kuat digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran korespondensi semester genap kelas X program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bangkalan.

Evaluasi Peserta Didik kelas X program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Bangkalan terhadap Buku Ajar Korespondensi

Setelah buku ajar mendapatkan penilaian dari validator, peneliti melanjutkan ketahap berikutnya yaitu evaluasi peserta didik dengan cara melakukan ujicoba terbatas kepada 20 peserta didik yang dipilih secara acak dari peserta didik kelas X program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1

Bangkalan, ini sesuai dengan pendapat dari Sadiman (2014) dalam evaluasi kelompok kecil maka produk yang dikembangkan perlu dicobakan kepada 10-20 peserta didik yang dapat mewakili target, karena apabila kurang dari 10 maka data yang diperoleh kurang menggambarkan populasi target. Sebaliknya jika lebih dari 20 maka data yang diperoleh kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil.

Berdasarkan perhitungan analisis ujicoba terbatas yang dilakukan pada kelas X program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bangkalan, mendapatkan persentase sebesar 81% dengan interpretasi sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan bisa digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran mata pelajaran korespondensi hal ini sejalan dengan penelitian yang dikembangkan oleh Su'udiah, Degeng, & Kuswandi (2016) dimana buku teks yang dikembangkan berupa buku teks tematik berbasis kontekstual untuk kelas IV sekolah dasar pada subtema "Keunikan tempat tinggalku" berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan dikategorikan valid, menarik, praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan juga penelitian yang dilakukan oleh Barroh, Susantini, & Duchu (2012) dalam pengembangan buku ajar berjendela pada materi sistem reproduksi manusia untuk SMP RSBI telah memenuhi kelayakan hasil telaah sebesar 3,8 dengan kategori sangat layak, kelayakan hasil belajar mendapatkan presentase sebesar 86,7% siswa dinyatakan tuntas dan 90,6% indikator pembelajaran dinyatakan tuntas, dan kelayakan respon siswa dengan rata-rata menunjukkan sebesar 99,4% siswa merespon secara positif dengan kategori sangat baik.

Perbedaan buku ajar yang ada di SMKN 1 Bangkalan dan buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti

Buku ajar sebelum dikembangkan: Bahan ajar yang digunakan ialah buku paket yang sudah berbasis kurikulum 2013, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan-kekurangan baik dalam komponen isi dan penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen grafis seperti di dalam komponen isi dan penyajian masih ada materi yang belum lengkap dan dalam latihan soal masih kurang menerapkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) serta 4C yang merupakan hal-hal yang harus ada di dalam kurikulum 2013 revisi 2017. Komponen kebahasaan masih ada beberapa istilah atau bahasa yang masih kurang dimengerti oleh peserta didik sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas dan untuk komponen grafis ukuran buku masih belum sesuai dengan standar ISO yaitu A4.

Buku ajar sesudah dikembangkan: Buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 yang mencakup seluruh materi mata pelajaran korespondensi di semester genap dan disertai dengan contoh lingkungan sekitarnya dan sebenarnya. Latihan-latihan yang ada di dalam buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti berbasis HOTS dan 4C, teknik penyajian buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti di awal bab terdapat peta konsep dan kata pengantar sebagai stimulus peserta didik sebelum masuk ke materi pembelajaran dan diakhir bab terdapat latihan- latihan soal dan kata-kata motivasi untuk mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam komponen kebahasaan peneliti menyesuaikan dengan tingkat pemahaman berbahasa peserta didik untuk menambah motivasi siswa dalam belajar, dan dalam komponen grafis peneliti menyesuaikan ukuran buku dengan standar ISO yaitu A4.

KESIMPULAN

Didasarkan terhadap hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengembangan buku ajar pada mata pelajaran korespondensi semester genap program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kelas X di SMKN 1 Bangkalan dikembangkan menggunakan model Borg and Gall yang terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produk final. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi sampai 7 tahap yakni potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk/produk final dikarenakan tujuan pengembangan ini hanya sebatas memperoleh prototipe produk.

Kelayakan buku ajar pada mata pelajaran korespondensi semester genap program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata validasi yang dilakukan oleh para ahli. Hasil analisis validasi buku ajar mengenai kelayakan isi dan penyajian diperoleh persentase sebesar 94,4% dengan kategori sangat kuat, sehingga memperoleh kesimpulan bahwa isi dan penyajiannya dikategorikan sangat layak. Kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 91,4% dengan kriteria sangat kuat, sehingga memperoleh kesimpulan bahwa bahasa dikategorikan sangat layak. Kelayakan grafis diperoleh persentase sebesar 84,8% dengan kriteria sangat kuat, sehingga memperoleh kesimpulan bahwa grafis dikategorikan sangat layak. Didasarkan uraian kelayakan isi & penyajian, bahasa dan grafis ketiganya memperoleh hasil sangat layak, oleh karena itu pengembangan buku ajar mata pelajaran korespondensi yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil ujicoba terbatas pada 20 peserta didik kelas X program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Bangkalan ditinjau dari komponen isi dan penyajian. Komponen isi memperoleh persentase sebesar 89% sehingga dapat dikategorikan sangat kuat, sementara komponen penyajian memperoleh persentase sebesar 77% sehingga dapat dikategorikan kuat. Untuk komponen kebahasaan diperoleh persentase sebesar 81% dengan kategori sangat kuat, hal tersebut berarti kebahasaan yang digunakan pada buku ajar dapat dikatakan sangat layak. Sementara komponen grafis diperoleh persentase sebesar 78% dengan kategori kuat dan digolongkan kategori layak. Dengan demikian memperoleh rata-rata persentase keseluruhan hasil ujicoba terbatas sebesar 81% dengan kriteria sangat kuat sehingga buku ajar mata pelajaran korespondensi semester genap kelas X program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Perbedaan sebelum dan sesudah buku ajar dikembangkan dari segi penyajian kelengkapan isi materi dan penugasan yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan 4C (*Communicative, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving & Creativity and Innovative*), serta dari komponen kebahasaan yang lebih mudah dimengerti, dan komponen grafis yang disesuaikan dengan standar ISO.

Adanya keterbatasan yang tidak dapat dihindari baik yang ada pada peneliti maupun dari penelitian pengembangan ini, maka hal-hal berikut ini dapat dipandang sebagai keterbatasan penelitian (1) Buku ajar yang disusun terbatas untuk peserta didik dan guru pada mata pelajaran korespondensi semester genap kelas X program keahlian OTKP SMKN 1 Bangkalan. (2) Buku Ajar hanya terbatas pada Kompetensi Dasar di semester genap. (3) Tahap Ujicoba Buku Ajar hanya dilakukan pada peserta didik kelas X Program Keahlian OTKP SMKN 1 Bangkalan.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan, yaitu (1) penelitian pengembangan buku ajar ini hanya terbatas semester genap saja, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sampai satu tahun pembelajaran; (2) penelitian pengembangan ini hanya terbatas sampai dengan 7 tahap saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengaplikasikan 10 tahap pengembangan; (3) peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah isi materi dan tugas yang berbasis HOTS sehingga dapat memperluas pengetahuan dan melatih kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota. (2013). Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Cara Membuat Surat Dinas di SMK Negeri 2 Buduran. Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.1(3), 1-16.
- Anggela, Mila., Masril., & Darvina, Yanni. (2013). Pengembangan Buku Ajar Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Materi Usaha dan Momentum untuk Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA. *Pillar of Physics Education*, 1, 63-70.

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran. (<http://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014>, diakses pada tanggal 15 Maret 2019).
- Barroh, Habibatul., Susantini, Endang. & Ducha, Nur. (2012). Pengembangan Buku Ajar Berjendela, pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk SMP RSBI. *Bioedu*. 1(2), 5-9.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Muslich, Masnur. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, Bintang Petrus. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Su'udiah, Firdaus., Degeng, I Nyoman Sudana., & Kuswandi, Dendi. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 1 (9), 1744-1748.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.
- Utomo, Luhur Agus., Muslimin., & Darsikin. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Borg and Gall Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 1 Marawola. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 4(2), 1-6.